

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani pada hakekatnya adalah suatu proses pendidikan tentang dan melalui aktivitas jasmani, dengan permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani merupakan wahana pendidikan, yang memberikan kesempatan bagi anak untuk mempelajari hal-hal yang penting, oleh karena itu pelajaran pendidikan jasmani tidak kalah penting dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Menurut Sunarya (2007 : 40) pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas fisik yang lazim digunakan oleh siswa, sesuai dengan muatan yang tercantum dalam kurikulum adalah bentuk gerak-gerak olahraga, sehingga pendidikan jasmani disekolah akan memuat cabang-cabang olahraga dengan tujuan untuk menggali potensi siswa. Faktor yang mempengaruhi pendidikan jasmani antara lain : Suasana akademis (athmosphere academic), penyelenggara (caretaker), infrastruktur (infrastructure), sumber daya manusia.

Dewasa ini manusia cenderung mengesampingkan aktivitas yang berkaitan dengan motorik, manusia cenderung terbuai dengan modernisasi jaman yang mengesampingkan aktivitas motorik, sehingga manusia malas berolah raga dan lebih mengutamakan bermain dengan game online, play station, dsb. sehingga kalangan remaja keasyikan dan menimbulkan kebiasaan malas untuk berolah raga dan bekerja, dan menimbulkan sumber daya manusia yang malas untuk berolah raga.

Seperti telah diuraikan diatas bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan jasmani adalah sumber daya manusia (SDM). Sumber daya manusia ini adalah guru, siswa, dan sivitas akademik. Hal yang berkenaan dengan siswa terhadap

beberapa hal penting yang mengemuka saat ini yaitu: motivasi siswa dengan keterampilan motorik siswa. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Menurut Maslow (1943-1970) yang dikutip Djamarah(225:115) sangat percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman rasa cinta, penghargaan, aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, dan kebutuhan estetik. Kebutuhan-kebutuhan inilah yang mampu memotivasi tingkah laku seseorang.

Dalam kegiatan sehari-hari manusia senantiasa terdorong untuk memenuhi kebutuhannya, sumber pendorong bagi manusia untuk melakukan suatu kegiatan disebut motivasi yang merupakan salah satu aspek jiwa manusia, motivasi itu sendiri merupakan wujud yang sulit untuk dilihat secara langsung pada seseorang. Hal ini sesuai dengan penjelasan Harsono (1988:90) bahwa: “Motivasi merupakan wujud yang tidak nampak pada seseorang tidak bisa kita amati secara langsung dan yang dapat diamati adalah sifat atau atau itngkah lakunnya yang merupakan akibat dari adanya motivasi pada diri orang tersebut”. Motivasi merupakan aspek jiwa yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah perilaku seseorang dalam suatu kegiatan. Melalui motivasi, seorang akan berusaha memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Selanjutnya dijelaskan oleh Gunarsa (1989:90) sebagai berikut:

“Motivasi berasal dari bahasa latin “*Movere*”, yang berarti menggerakkan atau pendorong atau penggerak dalam diri manusia yang diarahkan pada tujuan tertentu. Dengan motivasi itu setiap indifidu akan berusaha memenuhi kebutuhannya, terutama untuk kelangsungan hidupnya.”

Mochamad Aditia Fauzi, 2013

Perbandingan Antara Siswa RSBI Dan Reguler Di Tinjau Dari Aspek Motivasi Dan Keterampilan Motorik Dan Pembelajaran Penjas

Sesuai dengan pendapat diatas motivasi merupakan sumber penggerak atau sumber pendorong yang ada dalam diri manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia untuk kelangsungan hidupnya. Sejak lahir manusia sudah memiliki motif-motif tertentu ada melalui perkembangan, motif dibatasi dan dipengaruhi oleh lingkungan yang ada disekitar manusia.

Dengan demikian motivasi itu mempengaruhi adanya kegiatan, sehubungan dengan itu ada tiga fungsi motivasi menurut Sardiman A.M (2003 : 85) adalah :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak di capai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Selain dari itu seperti yang diterangkan diatas motivasi sebagai pendorong atau sponsor,selanjutnya diaplikasikan dengan tingkah nyata yaitu sebuah kegiatan,kegiatan yang dimaksud yaitu kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas motorik sehingga siswa menimbulkan keseimbangan antara aktivitas dikelas dan diluar kelas.sehingga menciptakan karakter siswa yang bugar dan semangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga menimbulkan kepribadian yang lugas dan berwibawa.

Seorang guru yang berkepribadian yaitu mampu mendorong motivasi belajar siswa,sehingga menimbulkan sebuah keterampilan motorik siswa.Selain berperan sebagai fasilitator siswa dengan sumber belajar,guru penjas bertindak sebagai

Mochamad Aditia Fauzi, 2013

Perbandingan Antara Siswa RSBI Dan Reguler Di Tinjau Dari Aspek Motivasi Dan Keterampilan Motorik Dan Pembelajaran Penjas

motivator. Seorang anak yang termotivasi memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh hasil yang baik dalam pembelajaran atau dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. Motivasi akan mendorong siswa untuk belajar, datang lebih awal, belajar lebih giat, memperhatikan bila guru menerangkan.

Dalam pembelajaran khususnya pembelajaran penjas hal yang ditekankan yaitu aktivitas motorik siswa, guru penjas dituntut untuk bisa memotivasi sehingga siswa barsemangat untuk mengikuti pembelajaran penjas, sehingga menimbulkan siswa yang bugar dan energik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Motorik berfungsi sebagai motor penggerak yang terdapat didalam tubuh manusia. di era modernisasi ini banyak sekali yang mengagap remeh tentang pentingnya berolah raga, hal ini dikarenakan kebutuhan berolah raga yang tidak diutamakan sehingga mengakibatkan kurangnya antusias dalam berolahraga, terutama di kota-kota besar. Gaya hidup tersebut menular dari usia lanjut usia, dewasa sampai dini, hal ini juga menular sampai ke dunia pendidikan, kesadaran murid untuk berolahraga sangatlah kurang. Hal ini tergambar dari kurangnya minat murid dalam mengikuti pembelajaran, murid cenderung malas untuk melakukan gerakan, hal ini yang menjadi pr seorang guru untuk mensiasati keadaan tersebut.

Dunia pendidikan di negara kita sudah teramat pesat perkembangannya, terutama dalam segi pendidikan usia dini 6-17th, mendiknas membuat gebrakan baru yaitu memperkenalkan sistem sekolah yang berstandar nasional (SSN), rintisan sekolah berstandar internasional (RSBI) dan sekolah berstandar internasional. Hal ini menyebabkan mahal biaya pendidikan, sehingga menimbulkan perbandingan antara mana yang sekolah di kelas RSBI dan SSN. Hal ini yang perlahan-lahan mengkebiri dunia pendidikan di Indonesia, RSBI dengan gaya hidupnya yang serba mewah dan SSN yang terkesan sederhana. Sekolah berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas pengajarannya dalam segi eksak dan sosial, tetapi dalam segi

Mochamad Aditia Fauzi, 2013

Perbandingan Antara Siswa RSBI Dan Reguler Di Tinjau Dari Aspek Motivasi Dan Keterampilan Motorik Dan Pembelajaran Penjas

pendidikan jasmani dikesampingkan, sehingga terdapat perbedaan antara efektifnya pembelajaran di kelas RSBI dan SSN(reguler).

Berdasarkan uraian diatas penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian guna memperoleh gambaran tentang *”Perbandingan Antara Siswa RSBI dan Reguler Ditinjau Dari Aspek Motivasi Dan Keterampilan Motorik Dalam Pembelajaran Penjas”*.

B. Rumusan Masalah

berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah perbandingan motivasi belajar siswa RSBI dan Reguler dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani ?
2. Bagaimanakah perbandingan siswa RSBI dan Reguler ditinjau dari aspek motorik?
3. Seberapa besar perbandingan siswa RSBI dan Reguler ditinjau dari Aspek Motivasi dan Motorik Dalam Pembelajaran Penjas?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan masalah penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perbandingan motivasi siswa RSBI dan Reguler dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani.

Mochamad Aditia Fauzi, 2013

Perbandingan Antara Siswa RSBI Dan Reguler Di Tinjau Dari Aspek Motivasi Dan Keterampilan Motorik Dan Pembelajaran Penjas

2. Mengetahui perbandingan motorik siswa RSBI dan Reguler pada mata pelajaran pendidikan jasmani yang diperoleh siswa
3. Adanya perbandingan yang signifikan antara siswa RSBI dan Reguler ditinjau dari aspek Motivasi Dan Motorik dalam Pembelajaran penjas.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti bagi semua pihak terutama bagi yang berkecimpung dalam dunia pendidikan diantaranya:

a) Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi guru dalam membina, membimbing, dan mengarahkan serta mendukung siswa agar lebih giat mengikuti dalam mengikuti pelajaran olahraga

karena dengan mengikuti olahraga yang rajin, teratur dan penuh motivasi, maka proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik pada setiap pertemuan kegiatan belajar mengajar.

Sebagai sumbangan keilmuan mengenai keterkaitan antara motivasi belajar dengan hasil belajar pendidikan jasmani khususnya untuk guru dapat dijadikan masukan dan informasi bagi lembaga pendidikan maupun lembaga disekolah, juga menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan menjadi umpan balik bagi guru dalam proses belajar mengajar.

b) Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan motivasi siswa khususnya dalam mata pelajaran pendidikan jasmani juga memiliki motivasi yang tinggi

Mochamad Aditia Fauzi, 2013

Perbandingan Antara Siswa RSBI Dan Reguler Di Tinjau Dari Aspek Motivasi Dan Keterampilan Motorik Dan Pembelajaran Penjas

untuk mengikuti pelajaran penjas dengan hasil belajar yang baik pula pada mata pelajaran pendidikan jasmani.

c) Bagi peneliti

Peneliti dapat mengetahui, motivasi apa yang akan timbul pada diri siswa mengikuti pelajaran dan dengan seberapa besar kemampuan siswa setelah pelaksanaan pembelajaran dalam hasil belajarnya yang diperoleh.

E. Batasan Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, diperlukan batasan penelitian. Adapun batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar
- 2) Variabel terikat dalam penelitian ini adalah aktivitas motorik
- 3) Penelitian ini terfokus pada motivasi belajar siswa RSBI dan Reguler SMA PASUNDAN 8 BANDUNG pada saat mengikuti pelajaran pendidikan jasmani
- 4) Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA PASUNDAN 8 BANDUNG
- 5) Sampel dalam penelitian sebanyak 60 orang 30 siwi perempuan dan 30 Siswa laki-laki
- 6) Lokasi penelitian ini adalah dilapangan SMAPASUNDAN 8 BANDUNG.

F. Angapan dasar

Dalam suatu penelitian anggapan dasar merupakan titik tolak penulis dalam menentukan penjelasan dan merupakan pegangan pokok secara umum yang mendasari keseluruhan dari isi penelitian yang dilakukan. Kemudian Surakhmad (1982 : 107) menjelaskan tentang anggapan dasar sebagai berikut :

Mochamad Aditia Fauzi, 2013

Perbandingan Antara Siswa RSBI Dan Reguler Di Tinjau Dari Aspek Motivasi Dan Keterampilan Motorik Dan Pembelajaran Penjas

“Anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak penelitian yang sebenarnya diterima oleh penyelidik itu. Hal ini berarti setiap penyelidik dapat merumuskan anggapan dasar yang berbeda. Seorang penyelidik mungkin saja meragukan suatu anggapan dasar yang oleh orang lain diterima sebagai suatu kebenaran. Dari sifat kebenaran itu selanjutnya diartikan pula penyelidik dapat dirumuskan satu atau lebih hipotesis yang dianggap sesuai dengan penyelidikan”.

Adapun anggapan dasar yang penulis ajukan sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kamlesh(1983) dalam Djamarah (2002:115-117) menjelaskan bahwa motivasi terbagi atas dua bentuk yakni : motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

- motivasi intrinsik, adalah motif yang menjadi aktif pada diri individu tanpa ada rangsangan dari luar.
 - Siswa termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung didalam bahan ajaran.
 - Siswa memiliki minat yang tinggi untuk mempelajari pada mata pelajaran pendidikan jasmani.
 - Siswa yang memiliki motivasi intrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, memiliki keahlian, dalam mata pelajaran pendidikan jasmani.
- Motivasi ekstrinsik, adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.
 - Siswa belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya , seperti nilai tinggi.
 - Memotivasi siswa agar siswa mau mengikuti pembelajaran.
 - Pemberian reward.
 - Adanya pengaruh teman dekat (pacar).

Mochamad Aditia Fauzi, 2013

Perbandingan Antara Siswa RSBI Dan Reguler Di Tinjau Dari Aspek Motivasi Dan Keterampilan Motorik Dan Pembelajaran Penjas

Pada penjelasan diatas menggambarkan bahwa motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik Sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan yang maksimal dan atau minimal lebih baik dari proses belajar mengajar sebelumnya, sehingga menghasilkan hasil belajar yang baik pula.

Kamlesh (1983) dalam Gunarsa (1989:103) menjelaskan bahwa kondisi dan faktor yang mempengaruhi motivasi adalah sebagai berikut :

- 1) Sehat fisik dan mental.
- 2) Lingkungan yang sehat dan menyenangkan.
- 3) Fasilitas lapang dan alat yang baik untuk belajar.
- 4) Program pendidikan jasmani yang menuntut aktivitas.
- 5) Menggunakan Audio-Visual Aid.

Sementara motorik yaitu suatu motor penggerak yang berfungsi mengendalikan tubuh hal ini yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran disekolah sebab bila keadaan tubuh stabil maka seluruh kegiatan atau aktivitas kegiatan belajar mengajar dikelas akan stabil, siswa menjadi semangat dan akan mencapai hasil yang diinginkan.

G. Hipotesis

Sesuai dengan permasalahan dan dasar pemikiran diatas, maka hipotesis yang diajukan antara lain:

1. Motivasi belajar siswa cenderung mengarah kepada motivasi berprestasi, motivasi afiliasi dan motivasi berkuasa.

Mochamad Aditia Fauzi, 2013

Perbandingan Antara Siswa RSBI Dan Reguler Di Tinjau Dari Aspek Motivasi Dan Keterampilan Motorik Dan Pembelajaran Penjas

2. Aktivitas Motorik siswa cenderung mengarah pada aktivitas game
3. Terdapat perbandingan antara motivasi dan motorik siswa RSBI dan Reguler.

H. Batasan Istilah

Menurut Nasution (1991 : 33) berpendapat bahwa “ istilah-istilah, konsep-konsep, atau pengertian-pengertian yang penting atau yang digunakan dengan makna tertentu harus diberi batasannya agar jangan timbul tafsiran yang bermacam-macam. Dalam keseluruhan penelitian itu istilah harus digunakan dengan arti yang sama”.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang pengertiannya perlu penjelasan terlebih dahulu, hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesalah fahaman dalam penafsirannya. Dibawah ini diuraikan pendapat para ahli pada beberapa istilah yang dipergunakan berikut penjelasannya, sebagai berikut :

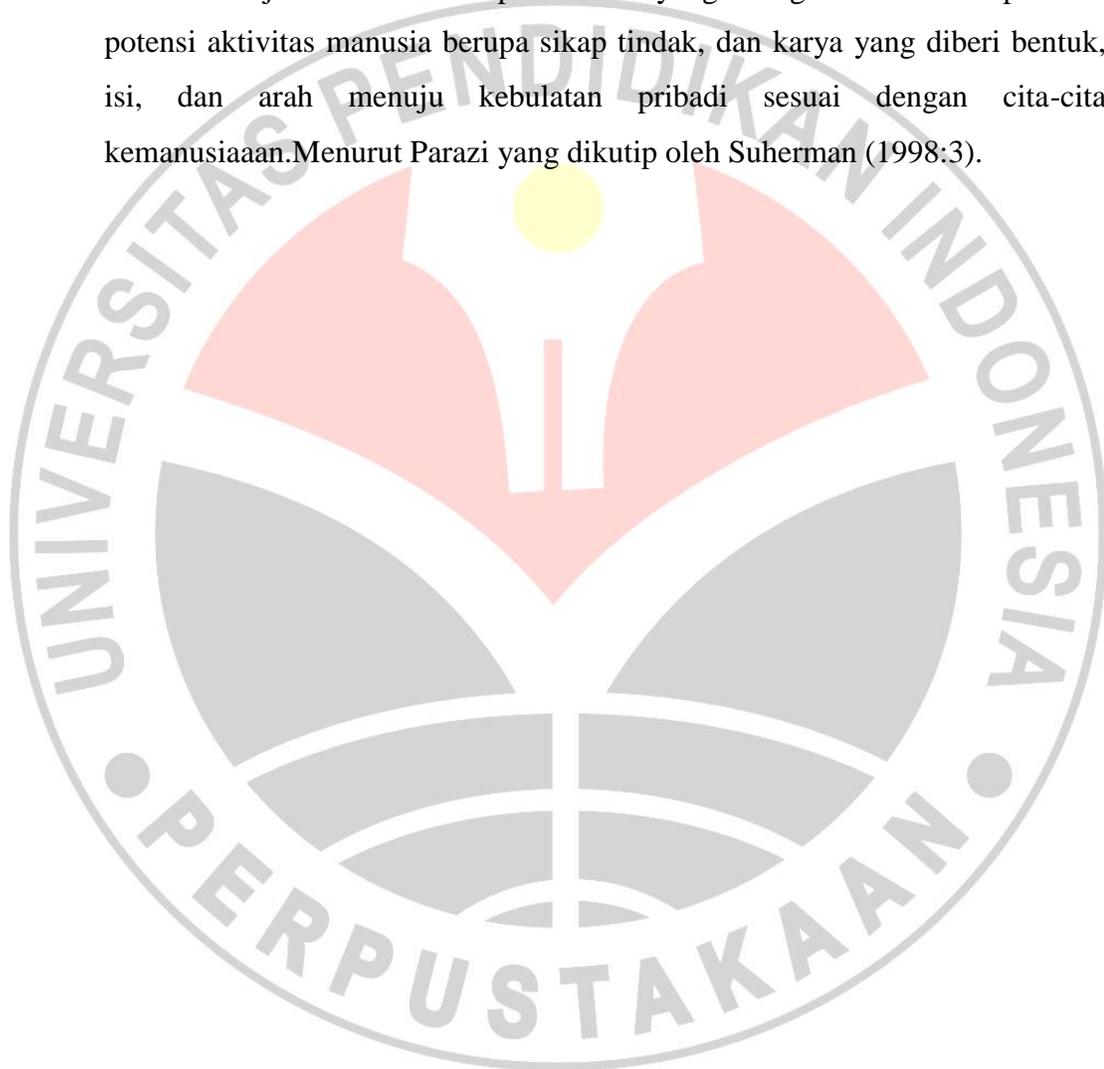
1. Perbandingan: Kata Perbandingan sama dengan korelasi. Nurhasan (1990:17) menjelaskan bahwa; “Korelasi adalah hubungan atau perbandingan antara dua variabel yang satu dengan variabel yang lain, yang besar kecilnya ditentukan koefisien korelasi. Perbandingan disini dimaksudkan adalah perbandingan motivasi dan motorik siswa RSBI dan Reguler dalam mengikuti pembelajaran penjas
2. Motivasi: Sebagai dorongan untuk mencapai tujuan, dorongan dari dalam terhadap aktivitas yang bertujuan menurut Ginarsa, (1989:89).
3. Belajar: Suatu proses usa yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Slameto (2003:2).
4. Motorik: Adalah keseluruhan proses yang terjadi pada proses tubuh manusia yang meliputi proses pengendalian (koordinasi) dan proses pengaturan

Mochamad Aditia Fauzi, 2013

Perbandingan Antara Siswa RSBI Dan Reguler Di Tinjau Dari Aspek Motivasi Dan Keterampilan Motorik Dan Pembelajaran Penjas

(kondisi fisik) yang dipengaruhi oleh faktor psikologi dan motivasi untuk mendapatkan satu gerakan yang baik. dikutip oleh Drs. Slameti Djamarah (Djamarah, Psikologi belajar; Rineka cipta; 1999).

5. Pendidikan jasmani: Adalah pendidikan yang mengaktualisasikan potensi-potensi aktivitas manusia berupa sikap tindak, dan karya yang diberi bentuk, isi, dan arah menuju kebulatan pribadi sesuai dengan cita-cita kemanusiaan. Menurut Parazi yang dikutip oleh Suherman (1998:3).



Mochamad Aditia Fauzi, 2013

Perbandingan Antara Siswa RSBI Dan Reguler Di Tinjau Dari Aspek Motivasi Dan Keterampilan Motorik Dan Pembelajaran Penjas